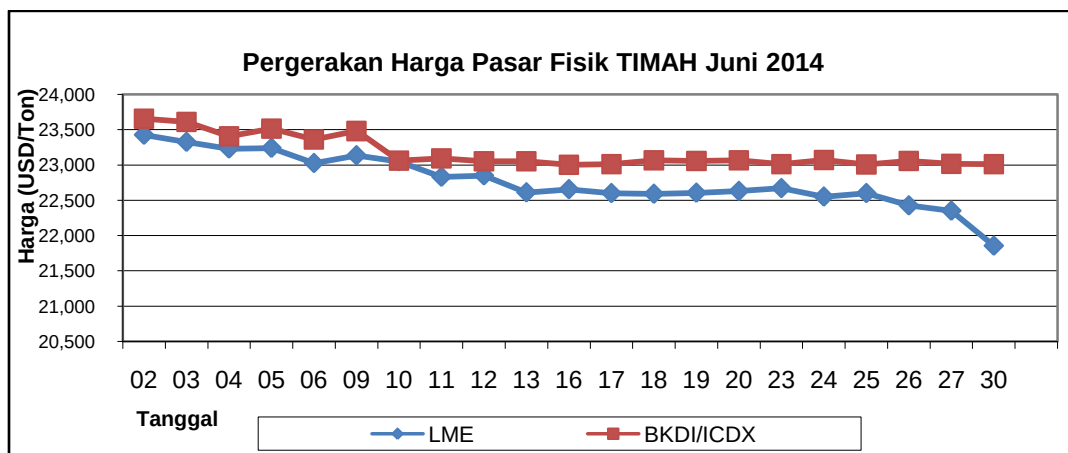


Analisis Harga Timah Juni 2014

Dalam *chart* terlihat rerata harga timah selama Juni 2014 di pasar internasional London Metal Exchange (LME) dan dalam negeri Bursa Komoditas dan Derivatives Indonesia (BKDI) dalam tren yang tertekan. Mengonfirmasi data pergerakan pada dua bursa tersebut, harga terlihat bergerak paralel atau bergerak dalam korelasi positif 0,82 pada zona kisaran 0,75 – 0,99. Pada bursa LME rerata harga US\$ 22.778,81 per ton dan BKDI rerata harga US\$ 23.170 per ton.

Pada awal transaksi pekan pertama, harga timah terpantau bergerak *mixed* di LME dan BKDI. Pergerakan harga timah yang terpantau *mixed* diduga dipicu oleh belum kokohnya sentimen positif dari perkembangan data manufaktur Tiongkok. Data manufaktur Tiongkok terpantau kurang memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga timah di bursa LME dan BKDI. Pelemahan harga timah LME dan BKDI pada pekan pertama, merupakan imbas aksi tunggu sentimen data PMI AS yang baru akan rilis pada saat perdagangan berlangsung untuk memperkuat keyakinan para investor.



Selain itu, tekanan harga juga dipicu oleh rilis data ekspor timah Indonesia. Rilis data ekspor timah Indonesia diduga menjadi sentimen negatif yang melemahkan harga timah. Data ekspor timah Indonesia untuk periode Mei 2014 terpantau naik hingga 145% dibandingkan data April yang sebesar 12.778,81 ton. Pencapaian level ekspor tersebut merupakan rekor ekspor tertinggi sejak Desember 2013.

Namun sepanjang Juni 2014, pergerakan harga sedikit kontradiktif pada dua bursa tersebut sehingga memicu korelasi negatif. Pada transaksi pekan kedua, Rabu – Kamis (11-12/6), terpantau harga di BKDI bergerak tertekan dari level US\$ 23.090 menjadi US\$ 23.050, sementara harga di LME terpantau bergerak naik dari level US\$ 22.830 ke level US\$ 22.850 per ton. Demikian juga pada transaksi Jumat (13/6) ke transaksi Senin (16/6), harga bergerak negatif pada bursa BKDI dan positif pada bursa LME.

Terangkatnya harga di bursa LME pada periode tersebut, dipicu adanya sentimen positif terhadap pergerakan harga timah. Padahal pada dua pekan sebelumnya, harga timah di Bursa LME sempat melemah oleh data ekspor timah Indonesia. Demikian juga pada transaksi Senin

(16/6), harga di BKDI melemah diduga merupakan dampak dari pergerakan serupa pada perdagangan transaksi pekan sebelumnya. Sentimen pasar yang lemah pada timah di BKDI serta sedikit pengaruh fundamental negatif dari peningkatan ekspor Indonesia membuat harga timah BKDI cenderung bergerak mengikuti pergerakan harga LME.

Demikian pula yang terjadi pada transaksi akhir pekan ketiga Juni 2014. Harga bergerak kontradiktif antara bursa LME dan BKDI. Pada bursa LME harga bergerak naik pada level US\$ 22.605 dari sebelumnya US\$ 22.590 per ton, sementara di BKDI harga bergerak tertekan dari level US\$ 23.065 menjadi US\$ 23.055 per ton. Terangkatnya harga timah di LME dipicu adanya sentimen kuat namun terdapat sedikit dorongan positif oleh keputusan The Fed.

Secara umum pada pekan ketiga Juni 2014, pergerakan harga terpantau masih melanjutkan trend fluktuasi akibat minimnya dorongan faktor fundamental. Namun posisi timah yang pada pekan kedua Juni 2014 anjlok hingga keluar menjauh dari level US\$ 23.000/ton menjadi penyebab timah masih mendapat *gain* pekan ketiga Juni, meskipun posisi masih lemah. Posisi timah dalam bursa global, sedang berada dalam kondisi lemah akibat adanya peningkatan ekspor timah asal Indonesia hingga 145%.

Selain faktor harga yang telah turun terlalu rendah pada tiga pekan Juni 2014, penguatan harga timah di LME dipicu oleh keputusan the Fed. Beberapa keputusan The Fed terkait perekonomian AS dengan menurunkan proyeksi pertumbuhan pada periode 2014 serta mempertahankan tingkat suku bunga di 0,25% memicu peralihan investasi ke lantai bursa termasuk pasar komoditas timah. Dampak dari peralihan investasi tersebut, pelemahan harga timah pada pekan kedua dapat tertahan oleh aksi beli di bursa.

Namun pada awal pekan keempat Juni 2014, terpantau harga ditutup menguat pada perdagangan Senin (23/6) di bursa LME pada level US\$ 22.670 per ton dan BKDI pada level US\$ 23.010 per ton. Penguatan harga timah di bursa LME dan BKDI didukung oleh peningkatan kinerja sektor manufaktur di negara-negara pengonsumsi timah terbesar. Peningkatan sektor manufaktur Tiongkok dan juga Jerman terpantau memicu pergerakan harga timah.

Data manufaktur Tiongkok yang naik ke level 50,8 pada Juni 2014 atau menguat 1,4 dibandingkan data Mei 2014 diduga menjadi faktor fundamental yang berhasil menguatkan harga timah di Bursa LME dan BKDI. Posisi Tiongkok selaku pengonsumsi timah terbesar di dunia menumbuhkan optimisme pasar akan peningkatan konsumsi timah Tiongkok yang dapat berimbas pada penguatan harga timah.

Selain faktor peningkatan sektor manufaktur Tiongkok, data manufaktur Jerman yang juga rilis pada Senin pekan kedua (16/6), diduga turut memperkuat kenaikan harga timah. Data manufaktur Jerman yang juga salah satu negara pengonsumsi timah terbesar global naik tipis dari 52,3 pada Mei 2014 ke level 52,4, kendati sektor manufaktur di kawasan Euro terpantau sedang melemah. Imbas dari data manufaktur Tiongkok dan Jerman yang menguat, harga timah mengalami penguatan ekspektasi *demand* yang memicu kenaikan harga timah di LME dan BKDI.